



Soni Adi Saputra¹
 Syahrullah²

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI SURVEI DI SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 12 JAKARTA TIMUR)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masalah menurunnya karakter siswa, seperti disiplin dan rasa tanggung jawab yang kurang, yang menuntut kepala sekolah untuk berperan sebagai pemimpin yang penting dalam pembentukan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh dan seberapa besar dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa. Adapun jenis penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dokumen dari 32 responden. Hasil analisis data mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dan pembentukan karakter siswa (variabel Y), dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,431 yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,185, yang menunjukkan bahwa 18,5% variasi dalam pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah, guru, teman sebaya, dan keluarga. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula karakter yang terbentuk pada siswa. Beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah antara lain memberikan teladan, menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong partisipasi dari anggota sekolah, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan karakter baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Abstract

This study was motivated by the issue of declining student character, such as a lack of discipline and responsibility, which requires the school principal to play an essential leadership role in shaping students' character. The purpose of this research is to evaluate the influence and extent of the school principal's leadership in developing students' character. This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational method. Data were collected using questionnaires and documents from 32 respondents. The data analysis revealed a significant influence between the school principal's leadership (variable X) and the development of students' character (variable Y), with a correlation coefficient (r) of 0.431, which falls into the moderate category. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) obtained was 0.185, indicating that 18.5% of the variation in students' character development is influenced by the principal's leadership, while the remaining percentage is affected by other factors such as the school environment, teachers, peers, and family. The findings of this study conclude that the more effective the principal's leadership, the better the character development of students. Strategies implemented by the principal include setting a good example, creating an enjoyable school atmosphere, encouraging participation from school members, and giving recognition to students who demonstrate good character.

Keywords: School Principal Leadership, Student Character Development.

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 email: soniadisaputra3@gmail.com¹, syahrullah@uid.ac.id²

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terencana dan disengaja untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk memastikan generasi mendatang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di negara dan masyarakat mereka. Keberlanjutan ini ditunjukkan oleh budaya dan kepribadian yang telah diterima oleh masyarakat dan negara. Dengan demikian, pendidikan mewariskan budaya dan karakter negara kepada generasi mendatang sekaligus membantu masyarakat mengembangkan sifat-sifat tersebut sehingga mereka dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua orang di masyarakat dan negara di masa depan. Siswa secara aktif mengembangkan potensinya, menyelesaikan proses internalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai kepribadiannya saat berinteraksi dengan orang lain di masyarakat, menciptakan kehidupan sosial yang lebih sukses dan eksistensi bangsa yang bermartabat, sekaligus menerima pendidikan budaya dan karakter bangsa. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, pendidikan berupaya membentuk alumni menjadi individu yang bermoral kuat, bertanggung jawab, dan berintegritas. Dalam skenario ini, direktur escuela menganggap sebuah kertas penting sebagai cara untuk menentukan rumbo dan identitas budaya dari escuela. Arahan yang efektif dari sebuah permainan dapat menghasilkan suasana yang menguntungkan bagi peserta didik yang belajar secara pribadi melalui model, rutin, dan memperoleh nilai-nilai positif dalam kegiatan- kegiatan pusat pendidikan.(Azis et al., 2022).

Menurut penelitian Siti Hawa (2023), Di zaman sekarang, guru berperan besar dalam membentuk karakter anak-anak dengan mengajarkan nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, kegigihan, disiplin, kejujuran, toleransi, dan keagamaan. Nilai-nilai ini bertujuan untuk mengajarkan siswa membedakan yang benar dan yang salah sejak dini agar mereka menjadi pribadi yang tangguh (Hawa, 2023). Selain itu, penelitian oleh Azis et al (2022) menunjukkan bagaimana cara seorang direktur memimpin memiliki efek besar pada seberapa baik siswanya berperilaku. Keterlibatan kepala sekolah dalam pemantauan, kreativitas, pengambilan keputusan, komunikasi, dan inspirasi sangat penting dalam membentuk karakter siswa, meskipun kontribusinya hanya 9,1%.

Kepala sekolah adalah orang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tugas kepala sekolah yang berkaitan erat dengan keberhasilannya adalah pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu anak-anak tumbuh secara fisik dan spiritual, dimulai dari kecenderungan alami mereka dan bergerak menuju dunia yang lebih baik dan lebih peduli. Kurikulum pembelajaran mandiri merupakan bagian penting dari pengajaran nilai-nilai karakter di sekolah, dan konsep ini merupakan kunci keberhasilannya. Oleh karena itu, para administrator harus berupaya melibatkan semua orang dalam membangun karakter di kelas.

Namun, beberapa kepala sekolah tidak mampu menjalankan tugas ini secara optimal. Kepala sekolah harus lebih mampu membentuk karakter peserta didik, karena beberapa masalah yang dihadapi termasuk kurangnya komunikasi yang efektif dengan warga sekolah, keterbatasan dalam melibatkan masyarakat sekolah dalam pengambilan keputusan, dan kurangnya pemahaman tentang kebutuhan karakter peserta didik (Isma Mau Leon, 2023). 1) Perencanaan, yaitu dipatuhi oleh seluruh guru dan karyawan dalam kegiatan rapat, termasuk menyusun strategi dalam pembentukan karakter dan etika peserta didik dengan membuat tata tertib dan melaksanakan 7S, 2) Pelaksanaan, yaitu dengan menetapkan rutinitas di dalam kelas, seperti membaca doa sebelum masuk kelas, mendisiplinkan peserta didik yang tidak menaati tata tertib, dan memberi contoh kepada guru dengan berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan berperilaku sopan, adalah sesuatu yang perlu dilakukan oleh direktur sebagai pemimpin untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang disebutkan di atas sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang baik dan mempelajari nilai-nilai yang baik.

Di dunia pendidikan, fenomena penurunan karakter peserta didik menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Karakter yang seharusnya membangun karakter peserta didik yang unggul sekarang menunjukkan tanda-tanda kemunduran. Jumlah peserta didik yang menurun dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk lingkungan pergaulan yang tidak baik,

pengaruh keluarga yang kurang mendukung, ketidakmampuan pendidik untuk menerapkan prinsip moral di lingkungan sekolah, dan akses yang mudah terhadap media digital, yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh peserta didik.

Dunia pendidikan dipengaruhi secara ganda oleh kemajuan teknologi, khususnya internet. Internet dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang bagus, tetapi penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengalihkan peserta didik dari pelajaran. Banyak peserta didik lebih suka bermain game di internet dari pada belajar. Akibatnya, keinginan untuk belajar menurun, kedisiplinan berkurang, dan prestasi akademik ikut terpengaruh. Faktor teman sekelas juga sangat penting. Interaksi sosial yang tidak terarah sering membuat peserta didik lebih memprioritaskan berpartisipasi dalam aktivitas yang tidak produktif dari pada menyelesaikan tugas atau mempersiapkan diri untuk ujian.

Situasi ini pasti menjadi tantangan unik bagi sekolah dalam menanamkan nilai karakter. Karena itu, tugas kepala sekolah sangat strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung karakter peserta didik. Kepala sekolah adalah lebih dari sekadar manajer administrasi mereka adalah pemimpin yang dapat mendorong semua bagian sekolah untuk menciptakan budaya yang baik dan membangun karakter peserta didik. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur." Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas karakter peserta didik melalui kepemimpinan yang cerdas dan jujur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk numerik dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini menerapkan desain korelasional untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) yaitu kepemimpinan kepala sekolah, dengan variabel terikat (Y) yaitu pembentukan karakter peserta didik. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur yang berjumlah 213 orang. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebesar 15% sehingga diperoleh 31,95 peserta didik yang kemudian dibulatkan menjadi 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (questionnaire) untuk memperoleh data utama, observasi untuk melihat secara langsung perilaku dan kondisi di lapangan, serta dokumentasi untuk melengkapi data dari sumber tertulis atau arsip sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Product Moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan pembentukan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua orang yang mengambil bagian dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Dengan menggunakan pendekatan teknik random sampling, responden dipilih dari peserta didik-siswi kelas 10–12 SMA Muhammadiyah 12 Jakarta pada Semester Genap tahun ajaran 2024–2025 yang bersedia untuk menjadi partisipan penelitian. Peneliti membagikan sebuah angket atau pertanyaan kepada 32 peserta didik SMA Muhammadiyah 12 Jakarta pada Semester Genap tahun ajaran 2024–2025 sebesar 20 item variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan 20 item variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik), hasil penyebaran angket diolah sehingga didapatkan data sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel X (Kepemimpinan Kepala)

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Variabel (X)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	
1	45	53	1	49
2	54	62	2	58
3	63	71	12	67
4	72	80	8	76

5	81	89	3	85
6	90	98	6	94
Jumlah			32	

Berdasarkan tabel, angka yang paling sering muncul adalah pada rentang 63–71, dengan 12 responden. Di sisi lain, frekuensi terendah berada pada rentang kelas 45–53, dengan hanya satu responden. Total terdapat 32 frekuensi.

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	
1	48	54	3	51
2	55	61	5	58
3	62	68	9	65
4	69	75	4	72
5	76	82	7	79
6	83	89	3	86
Jumlah			31	

Mengacu pada tabel tersebut, nilai dengan frekuensi paling tinggi terdapat dalam kelas interval 62 - 68 sejumlah 9 responden. Sementara frekuensi paling rendah berada terhadap kelas interval 48 – 54 dengan 3 responden. Total seluruh frekuensi adalah 31.

Rata-Rata (*Mean*)

Tabel 3. Jumlah Variabel X dan Y

N	=	32
ΣX	=	2413
ΣY	=	2212
ΣX^2	=	186135
ΣY^2	=	156656
ΣXY	=	168504

Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata kedua variabel di atas berdasarkan data di atas:

$$\text{Variabel } X = \frac{\sum X}{N} = \frac{2413}{32} = 75$$

$$\text{Variabel } Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2212}{32} = 69$$

Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32.168504 - (2413.2212)}{\sqrt{[32.186135 - (2413)^2][32.156656 - (2212)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5392128 - 5337556}{\sqrt{[5956320 - 5822569][5012992 - 4892944]}}$$

$$r_{xy} = \frac{54572}{\sqrt{[133751][120048]}}$$

$$r_{xy} = \frac{54572}{\sqrt{126714,4}}$$

$$r_{xy} = 0,431$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ditemukan nilai korelasi sebesar 0,431 antara variabel X (dampak kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel Y (pengembangan karakter siswa). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa dan dampak kepemimpinan kepala sekolah saling berkaitan. Peneliti kemudian menggunakan keluaran SPSS untuk membandingkan hasil perhitungan, dan menghasilkan temuan berikut:

Tabel 4. Hasil Deskriptif pada Statistik (SPSS)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah	32	45	96	75,41	11,612
Pembentukan Karakter	32	48	92	69,13	11,001
Valid N (listwise)	32				

Kedua variabel tersebut, variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) memiliki nilai rata-rata sebesar 75,41 yang dibulatkan menjadi 75, dan variabel Y (pembentukan karakter siswa) memiliki nilai rata-rata sebesar 69,13 yang dibulatkan menjadi 69. Nilai rata-rata (mean) kedua variabel tersebut dicari dengan menggunakan alat bantu SPSS. Sementara itu, saat memakai analisis statistik parametrik.

Tabel 5. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.431 ^a	0,185	0,158	10,092	0,185	6,831	1	30	0,014
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah									

- a. R disebut Koefisien Korelasi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, maka bisa dikatakan bahwasanya nilai R menggambarkan tingkat kaitan diantara variabel - variabel independen X serta variabel dependent Y. Nilainya 0,431, yang berarti terdapat hubungan. Temuan ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik dari tahap ketujuh. Hal ini menunjukkan bahwa 43,07% perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

- b. R Square disebut dengan Koefisien Determinasi

Sejauh mana variasi variabel Y dipengaruhi oleh X diejaskan oleh koefisien Determinasi, dan nilai square (R^2) dapat dilihat dari table diatas sebesar **0,185**. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan kuadrat untuk menghitung nilai korelasi $0,431^2 = 0,185$ atau 18,5 %.

Berkat kepemimpinan kepala sekolah, kondisi ini dapat berdampak sebesar 18,5% terhadap perkembangan karakter siswa. Akibatnya, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 18,5% terhadap perkembangan karakter siswa.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pembentukan Karakter
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.431*
	Sig. (2-tailed)		0,014
	N	32	32
Pembentukan Karakter	Pearson Correlation	.431*	1
	Sig. (2-tailed)	0,014	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel di atas, angka korelasinya adalah 0,431, yaitu 43,07%. Angka ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam membangun karakter. Pernyataan ini didukung oleh koefisien korelasi sebesar 43,07%, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam membangun karakter.

Interpretasi Data

Korelasi antara hasil studi kuesioner dapat dipastikan menggunakan perhitungan ini. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan karakter siswa sebesar 0,431, atau 43,07%. Ada beberapa cara untuk melihat kedua hal yang diteliti untuk mengetahui bagaimana keduanya saling memengaruhi, seperti:

- Dengan memberikan interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi *Product Moment* secara sederhana.

Temuan kuesioner penelitian ini dapat dihubungkan berdasarkan perhitungan sebelumnya. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak tepat sebesar 0,431, atau 43,07%, terhadap perkembangan karakter siswa. Ada berbagai metode untuk menginterpretasikan kedua variabel tersebut guna memastikan dampaknya, antara lain:

Tabel 7. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Deskripsi Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

Mengacu pada kalkulasi di atas, kemudian ditemukan hasil r_{xy} sebanyak 0,431. Nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh oleh penulis dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dan dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa antara variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan Y (Pembentukan Karakter Siswa).

Bisa diartikan bahwasanya Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai dampak pada Pembentukan Karakter Peserta Didik. Berdasar pada r_{xy} yang diperoleh sebanyak 0,431 yang letaknya diantara 0,40 – 0,70 berdasar pada acuan yang tercantum dalam tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup.

- Mampu mendeskripsikan indeks korelasi dalam bentuk numerik. *product moment "r"* dapat diperoleh dengan memeriksa tabel untuk *product moment "r"*. Untuk memastikan bagaimana model memengaruhi kedua variabel, peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis (Ho) dengan cara yang ditunjukkan di bawah ini:

- Hipotesis Nihil (Ho) → tidak ada dampak variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) pada variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik).
- Hipotesis Alternatif (Ha) → ada dampak variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) pada variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik).

Hipotesis tersebut diuji dengan membandingkan besarnya "r" yang tercantum dalam tabel derajat kebebasan (db) hasil kali momen (rt) "r" atau *degress of freedom* yang memuat rumus seperti contoh berikut, dengan "r" yang diperoleh dari perhitungan atau pengamatan "r" (ro):

Df = N = nr
Ket.
Df : <i>Degrees of freedom</i>
N : <i>Number of case</i>
Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Pelajar yang menjadi sampel penelitian ialah 32 peserta didik, dengan ini $N = 32$. Variabel ini dianggap memiliki korelasi dengan variabel lain adalah variabel X dan Y, jadi $n = 1$. Mudah didapatkan df-nya yaitu: $df = 32 - 1 = 31$. Mengacu pada tabel yang memuat nilai korelasi *Product Moment* (r), diperoleh bahwa derajat kebebasan (df) sebesar 31, dengan nilai r pada tingkat signifikansi 5% = 0,355 dan pada tingkat signifikansi 1% = 0,456. Nilai r_0 yang diperoleh peneliti adalah 0,431, sedangkan nilai r_t pada kedua taraf signifikansi tersebut masing-masing adalah 0,355 dan 0,456.

Hasilnya, nilai r_0 sebesar 0,431 lebih rendah daripada nilai r_t pada tingkat signifikansi 1% (0,456) tetapi lebih tinggi daripada nilai r_0 pada tahap 5% (0,355). Dengan kata lain, $r_0 > r_t$ pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa temuan penelitian ini signifikan pada tingkat tersebut. Dalam kasus ini, aturan pengujian hipotesis dalam penelitian korelasional kuantitatif mengatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) adalah benar dan hipotesis nol (H_0) salah pada tingkat signifikansi 5%.

Hasilnya, penelitian ini menemukan korelasi yang kuat antara pengembangan karakter siswa dan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Hubungan positif yang secara statistik sedang atau cukup ditunjukkan oleh nilai korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak besar pada bagaimana siswa berperilaku. Ini menyiratkan bahwa pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya, meningkat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Proses pengembangan karakter peserta didik tidak hanya tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga lingkungan sekolah secara keseluruhan, rekan-rekan guru, teman-teman sebayanya, dan juga pengaruh dari keluarganya di rumah.

Pembahasan

Percakapan ini telah membandingkan berbagai teori dari berbagai spesialis berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan dan diteliti secara cermat oleh peneliti. Hasilnya kemudian diperoleh oleh peneliti menggunakan teknik analisis data. Peneliti menyimpulkan dari interpretasi data ini bahwa pengembangan karakter siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,431. Di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta, hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak sedang hingga signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Dengan rentang 0,40 hingga 0,70, tingkat korelasinya tergolong sedang atau cukup. Berdasarkan observasi dan wawancara, pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya, meningkat seiring dengan kepemimpinan kepala sekolah. Selain bimbingan kepala sekolah, lingkungan sekolah secara keseluruhan, pendidik lain, teman sebaya, dan pengaruh keluarga siswa di rumah, semuanya berperan dalam proses pengembangan karakter siswa.

Implikasi Hasil Penelitian

Peneliti dapat mengomunikasikan implikasi berikut berdasarkan temuan ini:

1. Bahwa karakter siswa tidak hanya dibentuk oleh kepemimpinan kepala sekolah.
2. Bahwa kerja sama antara masyarakat, orang tua, guru, dan administrator diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Kerja sama ini sangat penting agar proses pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung dengan lebih baik, karena masing-masing pihak memiliki peran dan dampak yang berbeda dalam membentuk sikap, kepribadian, serta etika peserta didik.
3. Bahwa perlu adanya program atau aktivitas tertentu yang mendukung pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Diharapkan agar sekolah menyelenggarakan program-program yang sudah direncanakan, seperti kegiatan keagamaan, pelatihan kepemimpinan, atau aktivitas sosial, yang bisa membantu peserta didik dalam membangun karakter positif dengan lebih konsisten.
4. Kepala sekolah sebaiknya mempertimbangkan temuan studi ini saat menerapkan teknik kepemimpinan yang lebih efektif. Untuk memaksimalkan pengembangan karakter di sekolah, kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya dengan mengambil inisiatif untuk membimbing, mengawasi, dan memberi contoh kepada siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur”, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) tergolong sedang atau cukup, yaitu sebesar 0,431 atau 43,07%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya. Meskipun demikian, pembentukan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, teman sebaya, guru, serta lingkungan sekolah secara umum. Nilai r sebesar 0,431 lebih besar daripada r_t pada taraf signifikansi 5% (0,355) namun lebih kecil dari r_t pada taraf signifikansi 1% (0,456). Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Beberapa strategi kepemimpinan yang terbukti efektif antara lain: (1) kepala sekolah menjadi teladan dalam tanggung jawab, disiplin, dan sikap positif; (2) menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif; (3) mendorong kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat; serta (4) memberikan penghargaan dan penguatan positif kepada peserta didik yang menunjukkan karakter baik sebagai bentuk motivasi untuk mempertahankan perilaku positif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi yuda. (n.d.). *No Title Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-macam Pembentukannya yang Perlu Diketahui*.
<https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta-macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui?page=3>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Arifin, F. N. (2022). Analisis Aksara Jawa Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Program Pendampingan Belajar. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 77–87.
<https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5885>
- Arifin, Z. (2019). Pengaruh Latihan Game Dan Sprint 50 Meter Terhadap Peningkatan Vo2max Atlet Sepakbola Ssb Kakimas Dampit Kabupaten Malang Kelompok Umur 14-15. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 103–114.
<https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.561>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Azis, A., Arsyad, A., & Rahman, U. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik. In *Journal of Management Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Erliani, E. 2016. Peran Gerakan Pramuka untuk membentuk karakter Kependidikan Sosial dan Kemandirian (Studi kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin), jurnal Muallimuna, Vola.2 No.1, h 37.
- Gardner, H. 2006. *Five Minds for the Future*. Boston: Harfard BusinesS School Press.
- Hawa, siti. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Mumtaz*.
- Isma Mau Leon, I. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di Sma Negeri Weluli Kabupaten Belu*.
- Joni, T. 2008. Resureksi Pendidikan Profesional Guru. Malang: LP3 Universitas Negeri Malang.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta Selatan: KPN), h. 4.
- Khairil Tamimi, Suprapto, & Soraiya. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 257–267. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.344>

- Kholid, K., & Mugiyono, M. (2024). Pengaruh Pembiasaan Sholat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Juwara: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(2), 353–362. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.148>
- Masy'ari, A. 1986. Membentuk pribadi muslim, (Bandung: Alma'arif), hlm. 85
- Mulyasa, E. 2003. Menjadi Kepala sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rsdakarya Offset), h. 90.
- Mulyasa, E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta Selatan: Bumi Aksara). h. 1.
- Nandini, P., Supriadi, Ilmi, D., & Arifmiboy. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta didik MAN 2 Bukittinggi* (Vol. 4).
- Nizar Rangkuti, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Pangestu, S. P., Sulaeman, M., & Irsyadiah, N. (2024). Pengaruh Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Survey Di Smk Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3*.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sauzin, J., & Tuban, I. A. H. (2023). Peranan Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Siswi Di MA Bahrul Ulum. *Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 62361. <https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/tadbir>
- Undang-Udang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIsdiknas), Bandung: Citra Umbara.
- Wahyudin Nur Nasution. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Wiyani, N.A. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemadirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), h. 11